

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH

by 4 4

Submission date: 13-Jun-2023 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2115119949

File name: 4.pdf (354.33K)

Word count: 5392

Character count: 34459

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Widhiya Ninsisana

Institut Agama Islam Negeri Metro

E-Mail: widya7406@gmail.com

Agus Trioni Nawa

Institut Agama Islam Negeri Metro

E-Mail: agustrioninawa@metrouniv.ac.id

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

DOI: <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1514>



This article is distributed under the terms of
 the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This developmental research was conducted to compose the learning material specifically for Islamic Economics students of Economics and Islamic Business Faculty. Basically, there are differences between Conventional Economics and Islamic Economics. Their striking differences lie in several terms used for mentioning practices in their implementations.

The method used adopted from the steps of product development developed by Sugiono¹. Before composing the development design, researchers conducted 2 aspects of analysis, namely target needs and learning needs which were developed into questionnaires to investigate listening, speaking, reading, writing, grammar, and vocabulary.

The data analysis resulted that there were no significant differences needed among six linguistic components above. However, it needed accentuation directly on all four linguistic skills (listening, speaking, reading, writing). Besides, the learning technique used during the English learning process is Cooperative Learning.

Keywords: *Need Analysis, Learning Analysis, English Language Learning, Research and Development, Islamic Economics*

Abstrak

Penelitian pengembangan ini secara spesifik dilakukan guna menyusun materi pembelajaran bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah (Islam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada dasarnya terdapat perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi Syariah. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan istilah-istilah ekonomi diantara keduanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi langkah-langkah pengembangan produk yang telah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 409.

² dikembangkan oleh Sugiono². Sebelum menyusun desain pengembangan, para peneliti melakukan analisis terhadap 2 aspek yaitu; *target needs* dan *learning needs* yang dikembangkan menjadi instrumen penelitian berupa angket guna mengukur kemampuan *listening, speaking, reading, writing, grammar, vocabulary*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara keenam unsur kebahasaan diatas. Namun, dalam pembuatan desain pengembangan kebahasaan perlu ditekankan pada praktik kebahasaan secara langsung dengan mengaktifkan keempat skill kebahasaan secara langsung (*listening, speaking, reading, writing*). Disamping itu, teknik pembelajaran yang harus digunakan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan *Cooperatif Learning*.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Analisis Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Inggris, Riset dan Pengembangan, Ekonomi Syariah

A. PENDAHULUAN

Kota Metro adalah sebuah kotamadya di Provinsi Lampung, memiliki 11 perguruan tinggi, salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Di dalam sinergitasnya memajukan bangsa, IAIN Metro berkomitmen menempera generasi penerus bangsa dengan mengimplementasikan visi perguruan tinggi yaitu socio (social), eco (ecology), techno (technology) dan Preneurship.

Sebagai wujud tanggung jawab IAIN Metro dalam mengimplementasikan visi perguruan tinggi ini, IAIN Metro mendirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan empat program studi di dalamnya, salah satunya adalah Program Studi Ekonomi Syariah (Islam).

Sejalan dengan perkembangan dunia bisnis global saat ini maka hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi semua civitas akademika IAIN Metro untuk bagaimana agar dapat mencetak para lulusan yang mampu menjadi para entrepreneur muda dan dapat bersaing di dunia bisnis sebagai wujud komitmen mewujudkan visi perguruan tinggi.

² Sugiyono, h. 409.

2

Dalam menciptakan para entrepreneur muda yang berwawasan global maka perlu diterapkannya sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya yaitu penekanan pada ketrampilan Bahasa Internasional, atau Bahasa Inggris.

Selain ilmu ekonomi dan bisnis, keterampilan berbahasa Inggris merupakan salah satu ketrampilan khusus yang harus dimiliki oleh para mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro agar menjadi entrepreneur yang berwawasan global. Hal ini menjadi perhatian penting bagi FEBI IAIN Metro, sehingga harus dilakukan sinergitas yang tinggi dalam mewujudkan impian-impian tersebut.

Demi melancarkan semua impian di atas, maka diperlukan adanya pembenahan pengajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi non-bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan perancangan dan pengajaran yang lebih tepat dengan menempatkan kebutuhan pembelajar sebagai isu sentral dalam perancangan pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan pembelajaran ini menjadi pertimbangan utama dalam menentukan proses dan arah pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran yang berjalan secara efektif dan efisien³. Oleh karena itu peneliti memandang penting untuk mengembangkan model penguatan kebahasaan Inggris bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dengan menggunakan pendekatan *English for Specific Purpose* (ESP).

Di dalam konteks pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, ESP menjadi hal yang sangat vital dibutuhkan oleh mahasiswa. Tujuan utama dari pembelajaran dengan pendekatan ini adalah untuk membantu peserta didik agar dapat menguasai bahasa Inggris dalam waktu singkat dan tepat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (ESy) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, penguasaan bahasa Inggris semakin dirasakan urgensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta persaingan kerja yang semakin tinggi. Pengimplementasian

³ Tom Hutchinson and Alan Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach* (Cambridge: Cambridge University Press, 1991).

1 mata kuliah ESP di perguruan tinggi pada dasarnya merupakan usaha menjawab tantangan atas tuntutan dunia kerja.

Mata kuliah ESP memberikan *dual benefit*; pertama mahasiswa dapat memperelajari Bahasa Inggris sesuai dengan *field interest* atau disiplin keilmuan masing-masing; dan yang kedua yaitu mahasiswa dapat sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja.

English Specific Purposes (ESP) merupakan salah satu bidang linguistik terapan yang sudah berkembang di kalangan para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi dimana bahasa Inggris digunakan pada bidang Ekonomi, Hukum, Pertanian, Kedokteran dan lain-lain.

Ciri utama ESP adalah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan khusus, lebih spesifik dalam bidang akademi maupun profesi. Substansi ESP dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada konsep analisis kebutuhan (*need analysis*). Konsep ini berusaha menghubungkan apa yang dibutuhkan para pembelajar baik dalam bidang akademik maupun profesi. Oleh karena hal itu, ESP lebih menekankan para pembelajar pada tingkatan akademik atau pendidikan tinggi dan pada tingkat profesional atau tempat kerja.

Pentingnya dilakukannya analisis kebutuhan (*need analysis*) dalam ESP bertujuan agar bahasa yang diajarkan benar-benar merupakan bahasa yang dibutuhkan dalam bidang yang akan ditekuni oleh para pembelajar. Seperti halnya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan dosen bahasa Inggris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, menyebutkan bahwa selama ini bahasa Inggris 1 dan 2 menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Pada kedua semester awal tersebut, pemberian materi cenderung lebih mengarah pada kebijaksanaan pengajar bahasa Inggris. Sehingga

tidak jarang pemilihan materi untuk bahan ajar lebih bersifat umum (*General English*), tidak spesifik sesuai dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

Ketidak-tersediaannya buku ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan keterampilan dan jurusan ini memberikan dampak pada buruk pada motivasi belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahasa Inggris sebagai mata kuliah pelengkap saja karena tidak menunjang pengembangan minat atau bidang keilmuan mereka. Di lain sisi, dosen mampu menyiapkan calon lulusan yang berdaya saing di dunia global yang sesuai dengan pasar kerja.

Merespon masalah diatas, maka peneliti memandang perlu melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*) mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Metro terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bidang keilmu. Sehingga dapat memberikan referensi keilmuan pengembangan Bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah – khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro – yang relevan dan sesuai dengan bidang keilmuan.

B. KAJIAN TEORI

1. Impelementasi Analisis Penguatan Kebahasaan

Dosen atau pendidik berperan sebagai intelektual tranformatif. Sebagai insan intelektual transformatif seharusnya pendidik dilibatkan di dalam penyusunan kurikulum sesuai konteks kultural dan sosial civitas akademika tempat mereka mengajar. Pelibatan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Dalam menjalankan perannya, pendidik harus memiliki kompetensi tertentu (kompetensi akademik, kompetensi ideologik, kompetensi kultural, kompetensi spiritual, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi antisipasional⁴). Disamping itu, pendidik juga harus mampu merumuskan suatu fungsi sosial dan politis, membentuk basis bagi pemberdayaan peserta didik dan perluasan

⁴Dwi Siswo, "Sekolah Dalam Tantangan Abad Ke-21," in *Politik Kebijakan Nasional Dalam Tantangan* (Yogyakarta, 2013).

¹ praktiknya sebagai intelektual. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Giroux, bahwa:

" ... teachers are the major resource for what it means to establish the conditions for education to be linked to critical learning rather than training, ... "5

Pendidikan memberikan kesadaran pemikiran yang diharapkan muncul melalui perilaku yang bermoral. Pembelajaran merupakan suatu proses yang berperan sebagai sarana mengembangkan kualitas para peserta didik dalam meningkatkan produktifitasnya di masyarakat⁶.

Dalam konteks Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, maka kehadirannya harus mampu memfasilitasi kebutuhan para mahasiswa. Apa kebutuhan dan harapan mahasiswa ketika mempelajari Bahasa Inggris? Untuk menjawab pertanyaan ini, idealnya diadakan survei atau penelitian tentang kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Hasil survei atau penelitian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan perkuliahan bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Tentu saja, kebutuhan seorang mahasiswa akan berbeda dengan mahasiswa yang lain, oleh karena itu dalam melakukan analisis ini perlu diterapkan analisis kebutuhan secara umum (*Common Needs Analysis*)⁷.

Dalam implementasi *Common Needs Analysis* terdapat dua unsur pokok yang harus diperhatikan yaitu *target needs* dan *learning needs*. Hal ini sangat penting sekali untuk dilakukan karena bahan ajar yang baik harus didasarkan pada target pencapaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Di dalam *target needs* ada tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu *necessity*, *lack* dan *wants*. Sementara itu, pada *learning needs* terdapat satu pertanyaan utama

⁵ Henry A. Giroux, *Teachers as Intellectual - toward a Critical Pedagogy of Learning* (New York: Bergin & Garvey, 1988), h. 16.

⁶ Jonas F. Soltis, *Aims of Education Teacher College Press* (Columbia: Columbian University, 2000), h. 20.

⁷ Hani'ah, "Pemberlajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean" (Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, n.d.), <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Haniah.pdf>.

yang kemudian akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu: "Pengetahuan dan kemampuan seperti apakah yang dibutuhkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi pada tingkatan dan situasi tertentu?"⁸

a. Target Needs

No	Aspects	Questions
1	Necessity	<p>What the learner has to know in order to function effectively in the target situation?</p> <p>1. Why is the language needed?</p> <ul style="list-style-type: none"> - For study; - For work; - For training; - For a combination of these; - For some other purpose, e.g. status, examination, promotion. <p>2. How will the language be used?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Medium: speaking, writing, reading, etc.; - Channel: e.g. telephone, face to face; - Types of text or discourse: e.g. academic texts, lectures, informal conversations, technical manuals, catalogues. <p>3. What will the content areas be?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subject: e.g. medicine, biology, architecture, shipping, commerce, engineering; - Level: e.g. technician, craftsman, postgraduate, secondary school. <p>4. Who will the learner use the language with?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Native speakers or non-native; - Level of knowledge of receiver: e.g. expert, layman, student; - Relationship: e.g. colleague, teacher, customer, superior, subordinate. <p>5. Where will the language be used?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Physical setting: e.g. office, lecture theatre, hotel, workshop, library; - Human context: e.g. alone, meetings, demonstrations, on telephone; - Linguistic context: e.g. in own country, abroad. <p>6. When will the language be used?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Concurrently with the ESP course or subsequently; - Frequently, seldom, in small amounts, in large chunks.
2	Lack	What the learner knows already?
3	Wants	What the learner wants in their English learning?

Tabel 1 A Target Situation Analysis Framework⁹

⁸ Tom Hutchinson and Alan Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*, h. 55-60.

⁹ Hutchinson and Waters, *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*, h. 59-60.

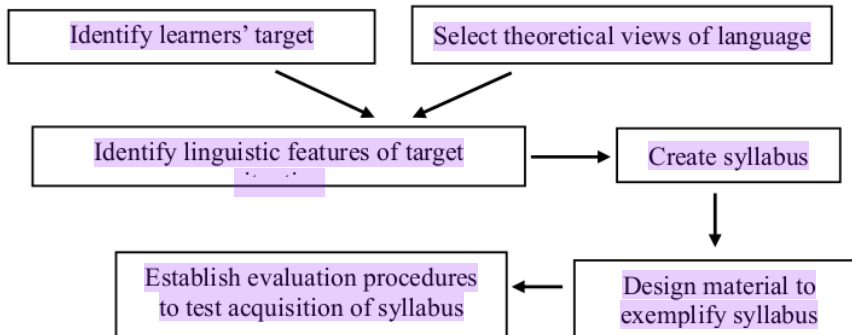
b. Learning Needs

No	Aspects	Questions
1	Learning needs	<p><i>Why are the learners taking the course?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - compulsory or optional; - apparent need or not; - Is status, money, promotion involved? - What do learners think they will achieve? - What is their attitude towards the ESP course? Do they want to improve their English or do they resent the time they have to spend on it?
2		<p><i>How do the learners learn?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - What is their learning background? - What is their concept of teaching and learning? - What methodology will appeal to them? - What sort of techniques are likely to bore/alienate them?
3		<p><i>What resources are available?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - number and professional competence of teachers; - attitude of teachers to ESP; - teachers' knowledge of and attitude to the subject content; - materials; - aids; - opportunities for out-of-class activities.
4		<p><i>Who are the learners?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - age/sex/nationality; - What do they know already about English? - What subject knowledge do they have? - What are their interests? - What is their socio-cultural background? - What teaching styles are they used to? - What is their attitude to English or to the cultures of the English-speaking world?
5		<p><i>Where will the ESP course take place?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - are the surroundings pleasant, dull, noisy, cold etc.?
6		<p><i>When will the ESP course take place?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - time of day; - every day/once a week; - full-time/part-time; - concurrent with need or pre-need.

Tabel 2 A Framework for Analyzing Learning Needs¹⁰

¹⁰ Hutchinson and Waters, h. 60-63.

3 Dalam menyusun rancangan pembelajaran maka data mentah mengenai kebutuhan pembelajaran diinterpretasikan agar menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Tujuan utamanya adalah untuk mengarahkan peserta didik untuk sampai kepada suatu pengetahuan tertentu secara spesifik dengan mengimplementasikan langkah-langkah berikut ini:



Gambar 1 A Language-Centered Approach to Course Design¹¹

2. Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Konteks Bahasa Inggris

Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Realita ini dibuktikan dengan semakin banyaknya bank-bank di Indonesia yang berbasis Syariah. Disamping itu banyak perguruan tinggi yang juga menjadikan ekonomi Syariah sebagai salah satu program studi atau jurusan yang peminatnya pun tidak sedikit.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional pada dasarnya terdiri dari dua sistem, yaitu ekonomi kapital dan ekonomi sosialis. Ketiga sistem ekonomi ini memiliki prinsip yang berbeda dalam penerapannya. Secara umum ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan seseorang atau sekelompok manusia dalam mengatur sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan (keinginan) manusia yang tidak terbatas.

¹¹Hutchinson and Waters, h. 66.

² Jika dilihat dari prinsip dan aplikasinya, ekonomi Syariah dan konvensional (memiliki perbedaan yang sangat signifikan yaitu:

Sistem Ekonomi Islam	Sistem Ekonomi Sosialis	Sistem Ekonomi Kapitalis
Prinsip Dasar		
<ul style="list-style-type: none"> a. berbagai sumber daya adalah titipan Allah SWT b. kepemilikan pribadi dalam batas tertentu c. penggerak utama perekonomian adalah kerjasama d. tidak memonopoli e. pembayaran zakat jika telah memenuhi batas f. melarang riba atau bunga g. mengutamakan kemaslahatan masyarakat luas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan harta oleh negara b. Kesamaan ekonomi c. Disiplin politik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap orang dapat mengatur perekonomiannya sendiri sesuai dengan kemampuannya b. Semua orang bebas bersaing untuk memperoleh laba sebesar-besarnya c. Semua orang dapat melakukan kompetisi untuk memangkan persaingan bebas dengan berbagai cara
Ciri-ciri		
<ul style="list-style-type: none"> a. Aqidah sebagai penggerak yang mengarahkan kegiatan ekonomi b. Hukum Islam sebagai landasan mengambil keputusan c. Akhlak sebagai parameter optimalisasi kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih mengutamakan kebersamaan (kolektivisme) b. Peran pemerintah sangat kuat c. Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi b. Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar c. Selalu mengejar kepentingan sendiri d. Materialism

Table 3 Perbedaan Ekonomi Islam dan Konvensional¹²

Perbedaan-perbedaan yang telah disebutkan diatas memberikan gambaran yang nyata akan perinsip ekonomi Syariah dan ekonomi konvensional. Pada prinsipnya ekonomi Syariah mengajarkan kepada manusia untuk melakukan

¹² Novita Lidyana, "Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam," *Iqtisodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (August 20, 2016): 67-80.

² aktifitas ekonomi dengan mempertimbangkan nilai-nilai kemaslahatan bagi umat manusia secara menyeluruh tanpa pandang bulu. Dilain sisi, ekonomi konvensional mengajarkan kepada manusia untuk dapat memperkaya diri menggunakan aktifitas ekonomi yang bersifat individualis atau egois.

Jika ditengok dari sisi kebahasaan, tidak ada prinsip yang mendasar mengenai perbedaan kedua sistem ekonomi tersebut. Namun, dalam system ekonomi Syariah terdapat istilah-istilah arab yang tidak lepas dari praktik ekonomi Syariah, baik dalam perbankan ataupun praktik ekonomi pada konteks yang luas. Seperti misalnya dalam ekonomi konvensional mengenal istilah bunga (Bahasa Indonesia) atau dalam Bahasa Inggris disebut *interest (English)*, namun dalam ekonomi Syariah disebut sebagai *riba (Arabic)*. Secara makna, bunga, *interest* atau *riba* berarti imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan¹³. Perbedaan nilai-nilai dan istilah inilah yang kemudian perlu dikembangkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Saat ini telah banyak disusun buku-buku Bahasa Inggris untuk mempelajari ekonomi dan bisnis (*English for Economic and Business Studies*)¹⁴ namun masih sangat sulit didapati buku Bahasa Inggris yang dikhususkan untuk mempelajari ekonomi dan bisnis Islam. Keadaan ini menjadi pekerjaan bersama khususnya bagi para pengajar Bahasa Inggris untuk dapat menciptakan bahan ajar Bahasa Inggris yang mampu mengusung konten yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana telah diuraikan pada tabel 2.5 diatas. Beberapa nilai yang dimaksud ini yang kemudian dirumuskan berdasarkan kedalam teks-teks bacaan ekonomi yang mengusung prinsip islami, serta mengusung beberapa istilah umum yang sering digunakan dalam ekonomi Islam, diantaranya:

¹³ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed October 21, 2018, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bunga>.

¹⁴ Ian MacKenzie, *English for Business Studies: A Course for Business Studies and Economics Students* (New York: Cambridge University Press, 2002).

Bahasa Inggris	Bahasa Arab
Cost-plus	Murabaha
Lease or rental	Ijara
Lease-to-Own	Ijarah-wa-imtilak atau ijarah-wa-iqtinaa
Joint venture	Musharaka
Money management	Mudaraba
Financing future production	Ba'i ul salam
The law	Shari'aa
The way of life of the Prophet	Sunnah
Divinely required duty atau obligation	Fard atau wajib
Allowed	Mubah,
Dan sebagainya.	

Tabel 4 Istilah-istilah Ekonomi Islam dalam Bahasa Inggris¹⁵

Penggunaan istilah-istilah seperti yang telah disebutkan diatas mestinya menjadi pertimbangan yang sangat penting sekali untuk memberikan pengajaran bagi para mahasiswa dalam dunia ekonomi Islam yang diantarkan dengan Bahasa Inggris. Dengan terciptanya Desain Model Penguatan Kebahasaan ini diharapkan para peserta didik dapat belajar Bahasa Inggris sekaligus belajar tentang ekonomi.

Di samping itu, teks-teks bacaan, percakapan dan mendengarkan untuk melatih peserta didik meningkatkan keempat skill kebahasaan juga harus berupa teks yang mengusung nilai dan pengajaran prinsip ekonomi Islam seperti pelarangan melakukan transaksi riba, kewajiban membayar zakat dan lain sebagainya.

C. METODOLOGI

1. Model Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah

¹⁵ MacKenzie.

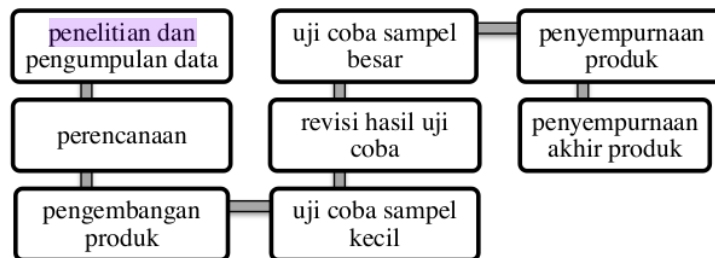
3 metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu¹⁶ dengan mengacu pada model yang telah dikembangkan oleh Borg dan Gall. Borg and Gall menjelaskan bahwa:

“Educational R&D is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality or similar standards.”¹⁷

Brog dan Gall menjelaskan bahwa penelitian pengembangan akan menghasilkan sebuah produk atau model baru yang disesuaikan dengan kondisi lapangan, kemudian dievaluasi sehingga menghasilkan produk yang memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan.

2. Langkah-Langkah Pengembangan

Terdapat delapan langkah dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2. Namun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian hanya pada tahap analisis kebutuhan. Hasil analisis ini yang kemudian akan ditindaklanjuti pada penelitian mendatang.



2 Gambar 2 Langkah-Langkah Pengembangan Produk¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297.

¹⁷ Meredith D.Gall, Joyce P. Gall, Walter R. Borg, *Educational Research an Introduction*, 7th ed. (New York: Pearson Education, Inc, 2003), 569.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 409.

² 3. Teknik Pengumpulan Data

Analisis kebutuhan mahasiswa ini nantinya akan dijadikan landasan untuk menyusun bahan ajar Bahasa Inggris yang kontennya berisi *skill* atau keahlian, dimana persentasenya disesuaikan dengan analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis kebutuhan berkaitan dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan tujuan, sasaran dan konten didalam program pembelajaran. Dengan kata lain, analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mahasiswa inginkan atas pencapaian pembelajaran yang mereka lakukan, baik dari tujuan pekerjaan, atau lain sebagainya.

Ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu kelemahan, kebutuhan dan keinginan. Ketiga komponen tersebut yang akan digali dan dijadikan landasan oleh para pemangku kebijakan dalam merumuskan dan menyusun kurikulum dan bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran. Jika para penentu kebijakan gagal dalam melakukan analisis kebutuhan, maka mereka tidak akan pernah dapat menyusun program pembelajaran yang baik, dan akan memberikan dampak buruk bagi para pelajar¹⁹.

Di dalam melakukan analisis kebutuhan ini, peneliti telah menyusun angket yang berisi 50 pertanyaan. Angket tersebut diberikan kepada 64 sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah guna menginvestigasi kelemahan, kebutuhan dan keinginan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil investigasi tersebut kemudian dirumuskan untuk mengetahui jenis bidang kemampuan apa saja yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa beserta masing-masing persentasenya, dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang seperti apakah yang mesti diterapkan pada bahan ajar.

Analisi kebutuhan ini dihitung menggunakan skala likert dengan lima varian skala jawaban yaitu:

¹⁹ Alper Darici, "The Importance of Needs Analysis in Materials Development," *Issues in Materials Development*, 2016, 31-41, https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9_3.

Skala	Kualitas	Nilai	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0 - 20	0 - 20 %
2	Tidak setuju	21 - 40	21 - 40 %
3	Cukup setuju	41 - 60	41 - 60 %
4	Setuju	61 - 80	61 - 80 %
5	Sangat setuju	81 - 100	81 - 100 %

Tabel 4 Skala Likert

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses belajar bahasa Inggris. Namun berdasarkan hasil analisis menunjukkan 63% mahasiswa menyebutkan bahwa kondisi lingkungan belajar bahasa Inggris masih kurang mendukung. Hal ini tentu harus menjadi fokus perhatian oleh para masyarakat agar dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung dengan cara membuat kelompok belajar atau bahkan menciptakan kampung Inggris dan sejenisnya. Sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap kota Metro sebagai kota Pendidikan, keluarga dan masyarakat harus saling bersinergi dalam mendukung terbentuknya *atmosphere* belajar yang efektif.

2. Kemauan Belajar

Kemauan belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa ESy FEBI IAIN Metro tergolong baik pada tingkat 71%. Kemauan belajar ini hendaklah didukung oleh semua pihak yang bertanggung jawab terhadap program pembelajaran bahasa Inggris. Dukungan tersebut dimulai dari pihak pembuat kebijakan hingga pada pelaksana. Dengan demikian, diharapkan para pihak terkait tersebut mampu menjadi motivator bagi para peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar khususnya belajar Bahasa Inggris.

3. Perangkat Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris tidak lepas dari perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran merupakan panduan seorang pengajar dalam melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang

dimaksud di sini seperti silabus, RPP, buku siswa dan Lembar kerja siswa (LKS). Penyusunan perangkat pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi siswa, kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi.

Perangkat pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang dosen, baik itu silabus, RPP, buku siswa, maupun LKS. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, buku siswa, dan LKS maka pembelajaran di kelas diharapkan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis menyebutkan bahwa 84% mahasiswa menginginkan agar perangkat pembelajaran itu dapat dihadirkan. Ini berarti bahwa mahasiswa telah mengerti betapa pentingnya perangkat pembelajaran. Adanya silabus, RPP, buku siswa dan LKS akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi mahasiswa dan membuat pelajaran menjadi lebih terarah.

4. Bilingual

Berdasarkan analisis kuisioner, sebanyak 88% mahasiswa sangat setuju jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua Bahasa (bilingual). *Bilingual* adalah menggunakan dua bahasa dengan baik untuk suatu tujuan. Didalam proses pembelajaran, penggunaan dua Bahasa ini sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa sekaligus untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata. Selain itu, dua Bahasa ini akan memberikan informasi tambahan jika peserta didik tidak mengerti saat pendidik memberikan instruksi atau pengajaran menggunakan Bahasa Inggris. Penggunaan dua Bahasa yang dimaksud dalam konteks ini adalah Bahasa Inggris sebagai Bahasa sasaran dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pertama.

5. Metode Pembelajaran

Berdasarkan data hasil deskriptif analisis kuantitatif, diketahui bahwa 72% mahasiswa menginginkan agar model pembelajaran yang diterapkan dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran kelompok ini dilakukan didalam kelas

atau di luar kelas. Sebagaimana diketahui pada analisis data bahwa 74.4% mahasiswa menyatakan senang jika tugas yang diberikan oleh dosen dikerjakan dengan berkelompok. Selain itu, 69.6% mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih senang berdiskusi dan presentasi di dalam kelas pada setiap sesi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa dalam belajar secara berkelompok jauh lebih besar daripada mandiri. Oleh karena itu, desain model pembelajaran yang perlu dituangkan dalam penyusunan bahan ajar nantinya adalah desain pembelajaran dengan menekankan tugas-tugas dan metode pembelajaran secara berkelompok atau kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif diakui sebagai praktik pembelajaran yang mengajarkan mahasiswa untuk dapat saling bersosialisasi satu sama lain. Metode ini mengajarkan mahasiswa untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri²⁰. Selain bekerja sama, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk dapat mengeluarkan gagasan yang mereka miliki dengan cara saling berdiskusi²¹. Meskipun begitu, dalam penerapannya, strategi mengajar yang dilakukan oleh dosen juga harus diperhatikan karena meskipun pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan, namun tidak lepas dari kelemahan, kelemahan itu diantaranya banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran²².

Lebih lanjut, jika dilihat dari sisi kecenderungan siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, sebanyak 53.1% mahasiswa lebih menginginkan agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung. Praktik dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencakup

²⁰ Robyn M. Gillies, "Cooperative Learning: Review of Research and Practice," *Australian Journal of Teacher Education* 41, no. 3 (2016): 3, <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>.

²¹ George M. Jacobs, "Ten Strengths of How Teachers Do Cooperative Learning," in *He 11th Malaysia International Conference On English Language Teaching (MICELT 2016)*, vol. 4, 1 (Malaysia International Conference on English Language Teaching, Lumut: Universiti Putra Malaysia, 2016), <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573761.pdf>.

²² Woro Sumarni, "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (March 2015): 478-84.

empat skill atau keahlian yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar yang akan dilaksanakan harus mempertimbangkan pentingnya praktik daripada model pembelajaran konvensional. Sebagaimana telah diketahui bahwa strategi belajar konvensional adalah strategi yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada siswa untuk pada proses transfer keilmuan.

Model Bahan Ajar	Rata-Rata	Persentase Kecenderungan (%)
Pemberian tugas dikerjakan secara berkelompok	3.72	74.4
Proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara diskusi presentasi	3.48	69.6
Proses pembelajaran dilakukan dengan praktik	3.05	50
Proses pembelajaran tidak konvensional	3.56	53.1

Tabel 5 Persentase Kecenderungan Mahasiswa terhadap Model Bahan Ajar ESP

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa desain metode pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan mahasiswa berdasarkan ESP adalah dengan menitikberatkan pada kinerja kelompok dalam bentuk diskusi dan presentasi. Disamping itu, kegiatan belajar di kelas juga lebih menuntun mahasiswa untuk langsung melakukan praktik daripada teori.

6. Desain Bahan Ajar

Desain bahan ajar merupakan rancangan buku ajar Bahasa Inggris yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dengan menganalisis tiga aspek utama yaitu kelemahan, kebutuhan dan keinginan pada 64 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah. Ketiga aspek tersebut diambil kesimpulannya melalui frekuensi dan persentase kecenderungan mahasiswa terhadap indikator-indikator teoretis kebahasaan (*grammar, listening, speaking, reading, writing dan vocabulary*).

Berdasarkan rekap hasil analisis sebagaimana dituangkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kecenderungan tertinggi mahasiswa terhadap keenam aspek kebahasaan dalam Bahasa Inggris tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, kecenderungan mahasiswa terhadap keenam aspek yang diteliti

memiliki tingkat yang sama. Kecenderungan tertinggi yaitu pada aspek pengkayaan vocabulary yang mencapai 74.97% dari 64 mahasiswa. Setelah itu diikuti oleh listening (73.98%), speaking (71.75%), writing (67.06%), grammar (66.56%) dan yang terakhir reading (65.87) dari 64 mahasiswa.

No	Aspek	Rata-Rata	Persentase (%) Kecenderungan	Persentase (%) dalam Desain Penguatan Kebahasaan
1	Grammar	3.33	66.56	15.84
2	Speaking	3.59	71.75	17.08
3	Listening	3.70	73.98	17.61
4	Reading	3.29	65.87	15.68
5	Writing	3.35	67.06	15.96
6	Vocabulary	3.75	74.97	17.84
Jumlah				100

Tabel 6 Persentase Unsur-Unsur dalam Desain Penguatan Kebahasaan

Perolehan data tersebut mengarahkan peneliti dalam mengambil kebijakan besaran persentase aspek yang akan dimuat ke dalam buku ajar penguatan kebahasaan yang akan digarap. Di dalam menungkan keenam aspek kebahasaan tersebut harus mengusung latihan empat skill kebahasaan dan juga teori keilmuan yaitu grammar. Disamping itu, penambahan pengayaan kosakata berkaitan dengan jurusan dan bidang pekerjaan yang menjadi sasaran bagi profil lulusan Jurusan Ekonomi Islam juga harus diikutsetakan. Berdasarkan hasil analisis data, dari 100% desain penguatan yang akan dibuat mengandung grammar 15.84%, speaking 17.08%, listening 17.61%, reading 15.68%, writing 15.96% dan vocabulary 17.84%. Ilustrasi persentase masing-masing aspek kebahasaan yang dituangkan ke dalam buku dapat dilihat pada gambar berikut:

Desain Penguatan Kebahasaan



Gambar 7 Persentase Aspek pada Desain Penguatan Kebahasaan

Perolehan data tersebut menunjukkan kondisi mahasiswa berkenaan dengan keilmuan yang ingin mereka kuasai khususnya setelah lulus dan terjun ke dunia kerja. Berkaitan dengan nilai keislaman pada ekonomi islam sehingga perlu terdapat latihan-latihan skill kebahasaan yang berhubungan dengan nilai keislaman.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model penguatan kebahasaan bahasa Inggris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro adalah model penguatan kebahasaan bahasa Inggris bertujuan khusus (ESP) komunikatif ekonomi syariah. ESP komunikatif ekonomi syariah ini akan menjadi rujukan untuk menyusun materi ajar bahasa Inggris Ekonomi Syariah. Konten materi ajar ESP komunikatif ekonomi syariah harus memiliki konten ekonomi syariah dengan fokus pada keempat keahlian kebahasaan, dan disampaikan dengan metode *cooperative learning* dengan Bahasa *bilingual*. Kurikulum, silabus dan RPP pembelajaran bahasa Inggris juga harus lebih komunikatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di pasar kerja. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk menyusun bahan ajar bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darici, Alper. "The Importance of Needs Analysis in Materials Development." *Issues in Materials Development*, 2016, 31-41. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9_3.
- Gillies, Robyn M. "Cooperative Learning: Review of Research and Practice." *Australian Journal of Teacher Education* 41, no. 3 (2016): 3. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>.
- Giroux, Henry A. *Teachers as Intellectual - toward a Critical Pedagogy of Learning*. New York: Bergin & Garvey, 1988.
- Hani'ah. "Pemberlajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean." *Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, n.d. <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Haniah.pdf>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed October 21, 2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bunga>.
- Hutchinson, Tom, and Alan Waters. *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Jacobs, George M. "Ten Strengths of How Teachers Do Cooperative Learning." In *He 11th Malaysia International Conference On English Language Teaching (MICELT 2016)*, Vol. 4. 1. Lumut: Universiti Putra Malaysia, 2016. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED573761.pdf>.
- Lidyana, Novita. "Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam." *Iqtisodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (August 20, 2016): 67-80.
- MacKenzie, Ian. *English for Business Studies: A Course for Business Studies and Economics Students*. New York: Cambridge University Press, 2002.
- Meredith D.Gall, Joyce P. Gall, Walter R. Borg. *Educational Research an Introduction*. 7th ed. New York: Pearson Education, Inc, 2003.
- Siswo, Dwi. "Sekolah Dalam Tantangan Abad Ke-21." In *Politik Kebijakan Nasional Dalam Tantangan*. Yogyakarta, 2013.
- Soltis, Jonas F. *Aims of Education Teacher College Press*. Columbia: Columbian University, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumarni, Woro. "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (March 2015): 478-84.

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH

ORIGINALITY REPORT

99%

SIMILARITY INDEX

99%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

41%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

52%

2

e-journal.metrouniv.ac.id

Internet Source

40%

3

core.ac.uk

Internet Source

6%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off